

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. ADIRA
DINAMIKA MULTI FINANCE TBK**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

SEKAR ARUM PUTRI SISWATI
2014411021

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Sekar Arum Putri Siswati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Agustus 1996
N.I.M : 2014411021
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Kinerja
Keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance
Tbk

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13-9-2017


Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA, CIBA, CMA

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3
Tanggal : 13-9-17


Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK

*CASH FLOW STATEMENT ANALYSIS TO MEASURE
FINANCIAL PERFORMANCE AT PT ADIRA
DINAMIKA MULTI FINANCE TBK*

Sekar Arum Putri Siswati
STIE Perbanas Surabaya
2014411021@students.perbanas.ac.id
Jalan Wonorejo Timur No. 16, Surabaya

ABSTRACT

The statements of cash flows are reports that provide information on cash receipts and disbursements and cash flow statements divided into three activities: operational activities, investment activities and financing activities. In PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, the cash flow statement owned each year is fluctuating. Yet at this time the needs of the community increased, so many people who use the financing facilities provided. Therefore it is necessary to analyze the cash flow statement of PT Adira in order to be able to assess how the performance of PT Adira and later can also be used as management decision making in the year to come. The method used is descriptive quantitative by collecting data published on the website: <http://www.idx.co.id/> then analyze the cash flow statement by using cash flow ratio. The results will show that the activities undertaken by the company have an impact on the results of its financial performance and the company can have a better plan for the coming year.

Keywords: financial performance, cash flow statement, cash flow ratio

PENDAHULUAN

Seperti yang telah diketahui, laporan arus kas merupakan laporan yang menjelaskan penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu, Dwi (2012 : 145). Pelaporan arus kas dapat memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan kegiatan operasional, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan. Laporan arus kas adalah salah satu laporan yang wajib disusun di dalam laporan keuangan, karena laporan arus kas mampu memberikan informasi tentang kinerja perusahaan selama satu periode tertentu kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh manajemen maupun investor.

Dalam pelaporannya, terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menyusun laporan arus kas, yaitu metode

langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode tersebut memiliki karakteristik yang sama, perbedaannya hanya terdapat dalam penyusunan pada aktivitas operasional. Dalam metode langsung, aktivitas operasional akan dirinci dalam penerimaan kas maupun pengeluaran kasnya, sedangkan metode tidak langsung tidak ada perincian.

Analisis laporan arus kas ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Adapun rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu berupa analisis rasio arus kas. Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut berupa neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan, dapat memberikan nilai tambah tersendiri dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya.

Rasio arus kas dapat menyediakan informasi yang signifikan dalam pengukuran kinerja keuangan dan handal dalam mengklasifikasikan terhadap perusahaan yang berkinerja sehat dan tidak sehat (Mulyani:2013).

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk adalah salah satu perusahaan jasa pengkreditan yang ada di Indonesia. Kantor PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tersebar di berbagai kota yang ada di Indonesia. Salah satunya di Surabaya. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk merupakan salah satu perusahaan yang telah *go public*. Hal tersebut dibuktikan dengan telah diterbitkannya laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada laporan arus kas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tiap tahunnya tidaklah stabil. Dari tahun ke tahun penerimaan dari transaksi pembiayaan mengalami penurunan dan seperti yang kita ketahui, bahwa pada era saat ini banyak masyarakat yang melakukan kredit terhadap barang, kendaraan ataupun rumah. Dengan semakin meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat dan banyaknya saingan perusahaan pembiayaan. Perlu adanya analisis dalam pengambilan keputusan agar mampu bersaing dengan industri pembiayaan lainnya dan dari penurunan laporan arus kasnya belum tentu PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk mengalami kerugian, maka dari itu dilakukan penelitian dalam laporan arus kas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk agar nantinya dapat digunakan sebagai penambihan keputusan dan diharapkan perusahaan mampu bertahan walaupun kondisi ekonomi sedang tidak stabil.

Berdasarkan uraian yang tertulis diatas, maka penulis ingin membahas lebih lanjut tentang penyajian laporan arus kas. Sebab informasi yang diperoleh mampu menilai kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan nantiya juga dapat dipergunakan sebagai pengambilan keputusan. Maka dari itu, penulis tertarik mengambil judul tentang

“ Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.”

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015 : 2) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sedangkan menurut Sofyan (2013:105) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan suatu kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu. Menurut Winda (2013) Laporan Keuangan merupakan alat penyedia dan pemberi informasi yang dibutuhkan pengguna.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan definisi laporan keuangan secara umum adalah suatu laporan yang berisi informasi seputar keuangan dari suatu perusahaan yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Adapun tujuan dari pembuatan laporan keuangan yakni, menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK:2002), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak internal yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan adalah pihak manajemen, sedangkan

pihak eksternal yang menggunakan informasi keuangan tersebut adalah investor, calon investor, kreditur, calon kreditur, rekanan, pelanggan, karyawan, badan pemerintah dan public.

Menurut Sofyan (2013:120) pihak pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan antara lain:

1) Pemegang Saham

Pihak pemegang saham juga ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba ditahan. Juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pemegang saham untuk pengambilan keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambil dari hasil laporan keuangan yang diterima.

2) Investor

Investor dalam hal ini juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor ia akan melihat potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan.

3) Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun perusahaan yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Layak disarankan untuk dibeli sahamnya,

dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada para investor.

4) Manajer

Seorang manajer untuk mencapai suatu keputusan yang cepat dan tepat, ia harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

5) Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bisa bekerja disitu atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia dapat menilai penghasilan yang terimannya adil atau tidak. Ia juga ingin mengetahui jumlah modal yang dimiliki karyawan jika memang ada seperti dalam perusahaan penerbitan di Indonesia. Demikian juga tentang cadangan dana pensiun dan asuransi kesehatan.

6) Instansi Pajak

Semua kewajiban pajak yang harus dibayarkan perusahaan mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penentu perhitungan pajak, pembayaran pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.

7) Pemberi Dana (Kreditur)

Sama seperti pemegang saham dan investor, lender seperti bank, *investment fund*, perusahaan leasing juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan yang baik sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi perusahaan calon debitur, laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk

menerima kredit yang akan diluncurkan.

- 8) Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi
Pemerintah atau lembaga pengatur resmi membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui perusahaan tersebut sudah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan atau tidak. Jika belum maka dapat memberikan teguran atau sanksi.

- 9) Supplier
Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui perusahaan tersebut layak atau tidak untuk diberikan fasilitas kredit. Seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.

- 10) Lembaga Swadaya Masyarakat
LSM seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

- 11) Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat
Bagi peneliti laporan keuangan dapat digunakan sebagai data primer dalam melakukan penelitian dalam topik tertentu. Laporan keuangan sebagai bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu penelitian yang dilakukan.

Menurut Sofyan (2016:7) para pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan
Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:
 - a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen;
 - b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima;
 - c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;

- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham;
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang;
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan, menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

- a. Alat mempertanggungjawabkan pengelolaan terhadap pemilik;
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu;
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen;
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab;
- e. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, AD (Anggota Dasar), Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
- c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4. Kreditur atau Banker

Bagi kreditor, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk

- menopang kredit yang akan diperiksa;
 - c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan;
 - d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan kredit.
5. Pemerintah dan Regulator
- Bagi pemerintahan dan regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:
- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar;
 - b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru;
 - c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
 - d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
 - e. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.
6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis
- Laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

Menurut Dwi (2015:6) Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu:

A. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2012:45) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan

dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun jika sebaliknya yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi.

Menurut Dwi Martani (2012:114) laporan laba rugi mempunyai dua unsur yaitu:

1. Penghasilan

Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Penghasilan dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu:

a. Pendapatan (*revenue*)

Merupakan penghasilan yang berasal dari suatu aktivitas operasi manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa.

b. Keuntungan (*gain*)

Merupakan kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental diluar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan.

2. Beban

Adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, yang

bukan termasuk distribusi kepada pemilik. Beban dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu:

- a. Beban (*expense*)
Merupakan beban yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya yang terkait dengan aktiva penjualan barang dagang bagi perusahaan dagang, gaji dan upah serta penyusutan.
- b. Kerugian (*loss*)
Merupakan beban yang berasal dari transaksi insidental. Misal rugi karena bencana kebakaran, banjir atau aktiva tidak lancar.

B. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Sofyan (2016:107) laporan neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu.

Laporan posisi keuangan menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (aktiva), kewajiban (utang), modal perusahaan (ekuitas). Menurut Kasmir (2012:31) komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga, yaitu:

1. Aktiva lancar

Merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling liquid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Komponen yang ada dalam aktiva lancar antara lain kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar di muka.

2. Aktiva tetap

Merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu:

- a. Aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya.
- b. Aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*.

3. Aktiva lainnya

Merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian.

Kemudian, kewajiban dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Kewajiban lancar (utang jangka pendek)

Merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain karena memperoleh pinjaman (kredit) dari suatu lembaga keuangan (bank). Utang juga dapat terjadi karena pembelian suatu barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara angsuran (cicil). Utang lancar juga disebut utang jangka pendek karena jangka waktu pengembaliannya tidak lebih dari satu tahun. Komponen yang ada dalam utang jangka pendek seperti utang dagang, utang bank, utang wesel, utang pajak.

2. Utang jangka panjang

Merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Artinya, perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik bank maupun lembaga keuangan lainnya dan memiliki jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun. Komponen yang ada

dalam utang jangka panjang seperti obligasi, hipotek.

Sementara itu, komponen modal terdiri dari:

1. Modal disetor

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu. Artinya keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Laba ditahan (laba yang belum dibagi)

Merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.

C. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Dwi Martani (2012:126) menyatakan laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang lengkap yang harus disajikan oleh suatu perusahaan. Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode. Perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja perusahaan menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan selama periode tersebut.

Laporan Arus Kas

Menurut Dwi (2012:145) Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Adapun tujuan utama dari pembuatan laporan arus kas dalam laporan keuangan perusahaan adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kegunaan Laporan arus kas menurut Sofyan (2013:257) yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang.

Kinerja Keuangan

Manajemen akan menilai kinerja perusahaan dari laoran keuangan yang disajikan selama satu periode.dalam hal ini manajer memiliki peran penting, seorang manajer dikatakan berhasil apabila laporan keuangan yang dihasilkan sesuai atau melebihi harapan yang ditetapkan perusahaan di awal. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional dengan baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan SAK (Standar Auntansi Keuangan), (Irham, 2012:2). Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama satu periode tertentu.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Laporan Arus Kas memiliki 3 klasifikasi, yaitu:

1. Aktivitas Operasi

Dalam PSAK No 2 paragraf 12 dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi lainnya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Aktivitas operasi adalah penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi

dan pendanaan (Dwi, 2012:146). Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No 2 paragraf 14 adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- 2) Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Aktivitas Investasi

Menurut Dwi (2012:146) aktivitas investasi adalah aktivitas yang berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang beserta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No 2 paragraf 16 (2009) adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- 3) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.

- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain, serta pelunasannya kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan.

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (Dwi, 2012:147). Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No 2 paragraf 17 adalah:

- 1) penerimaan kas dari emisi saham atau investasi modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.
- 4) Pelunasan pinjaman.

Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*)

Menurut Dwi dalam buku Akuntansi keuangan Menengah Berbasis PSAK penyusunan laporan arus kas terdiri dari beberapa pos antara lain arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan (Dwi, 2012:146).

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Arus kas metode langsung yaitu metode yang menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (*gross*) dan pembayaran kas bruto, sedangkan metode tidak langsung dimulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi non kas, akrual, dan tangguhan dari pos yang penghasilan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Informasi ini begitu penting bagi investor karena adanya informasi perubahan aset jangka panjang memberikan informasi tentang kapasitas operasi dan potensi laba yang dihasilkan dari arus kas masa depan. Bagian ini juga membantu *stakeholders* dalam menilai perusahaan apakah hanya mempertahankan kapasitas atau meningkatkan kapasitas.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Stakeholders memerlukan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan untuk mengetahui informasi tentang struktur modal entitas. Informasi ini penting untuk mengetahui pihak-pihak yang berkepentingan atas klaim terhadap arus kas entitas di masa depan

Analisis Rasio

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antar komponen dalam laporan keuangan tersebut atau perbandingan antara angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis rasio dapat menunjukkan hubungan dan sekaligus menjadi dasar pembandingan yang dapat menunjukkan kondisi yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Menurut Dwi, (2015:80) Analisis rasio ini memiliki hubungan dengan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan, analisis rasio bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya

Analisis Rasio Arus Kas

Laporan arus kas memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu akan kas masuk dan kas keluar perusahaan, dengan demikian dapat digunakan oleh investor, kreditor dan pihak lainnya untuk pengambilan

keputusan. Terdapat beberapa angka rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan arus kas. Berikut rasio-rasio pada laporan arus kas (Dwi, 2015:153) :

Definisi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Alasan penelitian ini memilih ke empat rasio tersebut karena merupakan indikator penting dalam kelangsungan perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio likuiditas dan solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian rasio aktivitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Aset, kewajiban dan keuntungan menjadi sangat penting karena apabila perusahaan tidak dapat mengelolanya dengan baik maka kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik.

1. Rasio Likuiditas Arus Kas

A. Current Cash Debt Coverage

Current Cash Debt Coverage merupakan rasio yang dihitung dari arus kas hasil operasi dibagi hutang lancar rata - rata. Rasio ini menunjukkan berapa besar kas yang dihasilkan dari aktifitas operasi dapat menutupi kewajiban lancar rata-rata. Hutang lancar rata - rata diperoleh dengan cara menambah saldo awal dengan saldo akhir hutang lancar, kemudian dibagi dengan dua. Menurut penelitian yang telah dilakukan, rasio ini termasuk dalam kategori baik, apabila perusahaan menghasilkan nilai rasio diatas atau sama dengan 40%.

$$\text{Current Cash Debt Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average Current Liabilities}}$$

B. *Cash Dividend Coverage*
Ratio ini memberikan bukti tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran dividen dengan menggunakan kas dari aktivitas operasi.

$$\text{Cash Dividend Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Dividen Dibayar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

A. *Cash Long-term Debt Coverage*
Ratio ini mengatasi keterbatasan *debt ratio*, karena memberikan titik berat perhatiannya secara langsung kepada kas, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

$$\text{Cash Long-term Debt Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

B. *Cash Interest Coverage*
Ukuran lebih baik untuk menggambarkan *interest coverage* adalah CFO (ditambah bunga dan pajak dibayarkan) dibagi dengan bunga yang sesungguhnya dibayarkan (bukan biaya bunga). Ukuran ini lebih pragmatis, karena bunga dibayar dengan kas dan mengurangi kas dari aktivitas operasi.

$$\text{Cash Interest Coverage} = \frac{\text{CFO} + \text{Interest Paid} + \text{Taxes Paid}}{\text{Interest Paid}}$$

3. Rasio Capital Expenditure dan Investasi

A. *Capital Aquisitions Ratio*
Ratio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu membiayai *capital expenditure* saat ini. *Capital Aquisitions Ratio* dihitung melalui CFO dikurangi dengan dividen yang dibayarkan untuk menunjukkan jumlah kas yang ditahan

oleh perusahaan dan tersedia untuk melakukan reinvestasi kemudian dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{Capital Aquisitions Ratio} = \frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Capital Expenditure}}$$

B. *Investment/CFO plus Finance Ratio*
Seorang analis dapat menilai bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai dengan membandingkan antara arus kas dari aktivitas investasi (*cash flow for investing*/CFI) dan arus kas aktivitas operasi (CFO) ditambah arus kas dari aktivitas pendanaan (*cash flow from financing*/CFF).

$$\text{Investment/CFO plus Finance Ratio} = \frac{\text{Cash Flow for Investing (CFI)}}{\text{CFO} + \text{Financing Activities}}$$

C. *Operations/Investment Ratio*
Untuk menilai potensi perusahaan dalam melakukan ekspansi pendanaan dari sumber dana intern dapat dihitung rasio yang membandingkan antara arus kas operasi (CFO) dan arus kas investasi (CFI). Semakin tinggi angka rasio ini, berarti perusahaan semakin tidak harus menggantungkan diri pada sumber pembiayaan ekstern.

$$\text{Operations/Investment Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{CFI}}$$

D. *Cash Reinvestment Ratio*
Cash reinvestment ratio membandingkan antara arus kas yang ditahan untuk reinvestasi dengan aktiva tidak lancar ditambah modal kerja.

$$\text{Cash Reinvestment Ratio} = \frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Non current Assets (gross)} + \text{Working Capital}}$$

4. Rasio Cash Flow Return

A. Overall Cash Flow Return

Rasio ini mengukur seberapa besar CFO yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan.

$$\text{Overall Cash Flow Return} = \frac{\text{CFO}}{\text{Financing} + \text{Investing Cash Outflow}}$$

B. Cash Return on Sales Ratio

Rasio ini sering disebut dengan *cash flow margin* dan mengukur persentase arus kas setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan rupiah penjualan menjadi kas.

$$\text{Cash Return on Sales Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Penjualan}}$$

C. Cash Flow to Net Income

Cash flow to net income ratio ini membandingkan antara CFO dan laba bersih.

$$\text{Cash Flow to Net Income} = \frac{\text{CFO}}{\text{Laba Bersih}}$$

D. Quality of Sales Ratio

Para analis laporan arus kas melakukan kajian terhadap laporan arus kas dengan tujuan untuk dapat menentukan sebab-sebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih. Kajian ini merupakan dasar untuk mengevaluasi kualitas dari laba, dan salah satu ukurannya adalah *quality of sales ratio*.

$$\text{Quality of Sales Ratio} = \frac{\text{Cash from Sales}}{\text{Penjualan}}$$

E. Cash Return on Asset Ratio

Cash Return on Assets Ratio ini juga berguna untuk mengevaluasi kinerja

perusahaan, sebagaimana *return on total investment*.

$$\text{Cash Return on Asset Ratio} = \frac{\text{CFO Before interest and tax}}{\text{Average Total Asset}}$$

F. Cash Return on Stakeholders Equity Ratio

Cash Return on stockholders' equity ratio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* yang cukup untuk para pemegang saham.

$$\text{Cash Return on Stakeholders Equity Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Stakeholders Equity}}$$

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Profi Usaha

PT. Adira Dinamika Multi Finance adalah salah satu perusahaan pembiayaan terbesar yang ada di Indonesia. Pada awal berdirinya PT Adira hanya melayani pembiayaan kendaraan bermotor, namun seiring dengan semakin berkembang perilaku konsumtif masyarakat, PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk semakin mengembangkan usahanya. Saat ini PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk telah memiliki empat layanan produk, yaitu Pembiayaan mobil, pembiayaan motor, pembiayaan multiguna dan pembiayaan Furniture & elektronik.

Pembiayaan mobil adalah pembiayaan yang diberikan oleh PT. Adira untuk membeli mobil. Pembiayaan motor adalah pembiayaan yang diberikan untuk membeli kendaraan bermotor, pembiayaan furniture & elektronik adalah pembiayaan yang diberikan oleh PT. Adira untuk membeli kebutuhan rumah tangga seperti meja kursi ataupun barang elektronik lainnya seperti TV, handphone dan barang elektronik lainnya, sedangkan yang terakhir adalah pembiayaan multiguna adalah pembiayaan yang diberikan untuk biaya liburan, renovasi rumah ataupun untuk biaya pendidikan.

Saat ini perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dengan Kantor Pusat di The Landmark I, Lantai 26-31, Jl. Jenderal Sudirman No. 1, Jakarta 12910. Sampai dengan tanggal 31 Mei 2016, Perusahaan memiliki 201 kantor cabang, 279 kantor perwakilan dan 64 kios yang tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia. Syarat - syarat dalam pengajuan kredit tiap pembiayaan hampir sama, antara lain:

1. Berpenghasilan Tetap (untuk karyawan minimal telah bekerja 1 tahun dan untuk wiraswasta, profesional atau perusahaan minimal telah berdiri selama 2 tahun).
2. Usia minimal 21 tahun / sudah meikah / sudah pernah menikah
3. Fotocopy KK, bukti kepemilikan rumah, slip gaji dan NPWP (jika pembiayaan lebih dari 50 juta rupiah).
4. Mengisi dan memfotocopy formulir pembiayaan.

PEMBAHASAN Laporan Arus Kas

Berdasarkan laporan arus kas PT Adira Dinamika Multi Fianance, Tbk selama tahun 2015 sampai 2016. Laporan arus kas dibagi atas aktivias operasi, investasi dan pendanaan. Dalam arus kas operasi terdapat beberapa pos yaitu, penerimaan kas dari transaksi pembiayaan, bunga bank dan deposito berjangka, pengeluaran kas untuk transaksi pembiayaan, pembayaran bunga pembiayaan bersama, gaji dan tunjangan, premi asuransi, pembayaran kas untuk beban yang terdiri dari beban umum dan admnistrasi, beban bunga dan provisi bank, pajak penghasilan, beban bunga utang obligasi, bagi hasil untuk investor dana, tantiem dewan komisaris dan direksi, dan penerimaan atau pengeluaran kas dari lain-lain, sehingga total arus kas bersih dari kegiatan operasi untuk tahun 2015 adalah 2.657.452 (dalam jutaan rupiah) dan untuk tahun 2016 adalah 2.541.812 (dalam jutaan rupih). Hal ini menunjukkan penurunan arus kas dari kegiatan operasi sebesar 115.640 (dalam jutaan rupiah).

Aktivitas yang kedua yaitu aktivitas investasi. Arus kas dari kegiatan investasi terdapat tiga pos yaitu hasil penjualan aset tetap, pembelian set tetap dan pembelian aet tak berwujud. Total arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi pada tahun 2015 sebesar (73.039) (dalam jutaan rupiah) dan mengalami penurunan sebesar (84.340) (dalam jutaan rupiah) ditahun 2016. Selisish dari penurunan arus kas dari aktivitas investasi sebesar (11.031) (dalam jutaan rupiah).

Selanjutnya, arus kas dari kegiatan pendanaan. Arus kas dari kegiatan pendanaan terdapat tujuh pos yaitu penerimaan pinjaman bank dan pembiayaan bersama, penerimaan dari penerbitan obligasi, penerimaan dari penerbitan sukuk mudharabah, pembaaran pinjaman bank dan pembiayaan bersama, pembayaran pokok utang obligasi, dan embayran dividen kas. Arus kas bersih dalam kegiatan pendanaan pada tahun 2015 sebesar (2.403.598) (dalam jutaan rupiah) dan mengalami penurunan sebesar (172.911) (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2016 menjadi (2.576.509) (dalam jutaan rupiah). Berdasarkan ketiga arus kas tersebut berdampak pada hasil penuruanan kas dan kas dibank yang pada tahun 2015 total kas sebesar 158.309 (dalam jutaan rupiah) dan kas dibank sebesar 901.676 (dalam jutaan rupiah), sedangkan pada tahun 2016 total kas sebesar 192.313 (dalam jutaan rupiah) dan total kas dibank sebesar 748.635 (dalam jutaan rupiah).

Laporan laba rugi

Berdasarkan laporan laba rugi komperhensif PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk mencakup laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam kurun satu tahun. Dalam perhitungan rasio, digunakan beberapa pos yang terdapat dalam laporan laba rugi komperhensif. Akun pendapatan salah satunya digunakan untuk menghitung rasio *cash return in sales*. Akun pendapatan dalam laporan laba rui komperhensif PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk berasal dari penjualan jasa. Selain akun pendapatan, akun lain yang

digunakan yaitu laba komperensif tahun berjalan. Akun tersebut digunakan untuk menghitung rasio *cash flow to net income* dan rasio *quality of sales*. Laba komprehensif PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk dalam dua tahun (2015-2016) mengalami kenaikan sebesar 225.796 (dalam jutaan rupiah).

Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan tabel 4.3 disajikan laporan posisi keuangan PT Adira Dinamika Multi Fanance, Tbk selama 2015 dan 2016. Dalam perhitungan rasio digunakan beberapa pos yang terdapat dalam laporan posisi keuangan antara lain total aset lancar, total aset tidak lancar, total aset keseluruhan, total liabilitas lancar, total liabilitas keseluruhan dan total ekuitas. Laporan posisi keuangan PT. Adira menunjukkan adanya penurunan sebesar 229.852 (salam jutaan rupiah). Dengan adanya perhitungn rasio menggunakan akun-akun pada laporan posisi keuangan menunjukkan arus kas perusahaan yang digunakan untuk reinvestasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar.

Tabel 1
Tabel Rasio Arus Kas

Jenis Rasio	2015	2016
1. Rasio Likuiditas:		
a) <i>Current Cash Debt Coverage</i>	20%	19%
b) <i>Cash Dividend Coveage</i>	6,7 kali	7,6 kali
2. Rasio Solvabilitas:		
a) <i>Cash Long-term Debt Coverage</i>	10%	11%
b) <i>Cash Interest Coverage</i>	2,1 kali	2,3 kali
3. Rasio Capital Expendture dan Investasi		
a) <i>Capital Acquisition Ratio</i>	4.964%	3.639%
b) <i>Invesment/CFO plus Finance Ratio</i>	29%	67%
c) <i>Operations/Inves</i>	3.638%	3.014%

<i>ment Ratio</i>		
d) <i>Cash Reinvestment Ratio</i>	15%	15,4%
4. Rasio <i>Cash Flow Return</i>		
a) <i>Overall Cash Flow Ratio</i>	107%	95%
b) <i>Cash Return on Sales Ratio</i>	33%	30%
c) <i>Cash Flow to Net Income Ratio</i>	367%	268%
d) <i>Quality of Sales Ratio</i>	559%	503%
e) <i>Cash Reurn on assets Ratio</i>	3%	2%
f) <i>Cash Reurn on Stakeholder Equity Ratio</i>	63%	54%

Data olahan: 2017

Analisis Rasio Likuiditas

Menurut hasil dari tabel 1 diatas dapat dilihat nilai *current cash debt coverage* dan *cash dividend coverage*. Nilai dari rasio *curren cash debt coverage* diperoleh dari *cash flow from operation* (CFO) dibagi dengan *average current liabilities*. pada tahun 2015 nilai *current cash debt coverage* sebesar 20 persen, sedangkan pada tahun 2016 nilai rasio ini mengalami penurunan sebesar 1 persen menjadi 19 persen. Angka rasio ini dianggap tidak baik bagi perusahaan, karena perusahaan dianggap baik apabila memiliki angka rasio sebesar 40 persen atau lebih. Penurunan angka rasio ini disebabkan arus kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan, sehingga perusahaan perlu meningkatkan penerimaan kasnya terutama pada transaksi pembiayaan.

Rasio *cash dividend coverage* dapat dihitung dengan membagi CFO dengan dividen dibayar. Pada tahun 2015 CFO yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk membayar dividen sebanyak 6,7 kali, sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,9 kali menjadi 7,6 kali. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh arus kas dari kegiatan operasi rendah. Kenaikan ini dapat

mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan menjadi naik.

Analisis rasio Solvabilitas

Dalam tabel 1 juga menunjukkan angka rasio yang mempengaruhi solvabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Rasio-rasio tersebut yaitu *Cash long-term debt coverage* yang diperoleh dengan membagi CFO dengan rata-rata total kewajiban. Pada tahun 2015 diperoleh hasil sebesar 10 persen dan mengalami kenaikan ada tahun 2016 menjadi 11 persen. Perlu adanya peningkatan lebih dalam angka rasio ini, karena perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila angka rasio ini semakin tinggi. Angka rasio yang meningkat ini disebabkan adanya penurunan total kewajiban perusahaan.

Selanjutnya rasio *cash interest coverage* yang digunakan untuk solvabilitas perusahaan, diperoleh dengan menjumlahkan CFO, pembayaran pajak dan pembayaran bunga yang kemudian dibagi dengan *interest paid*. Angka rasio ini pada tahun 2015 sebesar 2,1 kali dan pada tahun 2016 naik sebesar 0,2 yaitu 2,3 kali. Kenaikan ini disebabkan karena nilai arus kas dari kegiatan operasi menurun, pembayaran bunga menurun, sementara pembayaran pajak tinggi. Secara umum apabila rasio ini semakin tinggi maka kinerja perusahaan semakin baik.

Analisis Rasio Capital Expenditure dan Investasi

Pada tabel 1 menyajikan angka rasio *capital expenditure* dan investasi pada tahun 2015 dan 2016. *Capital acquisitions ratio* diperoleh dengan mengurangkan CFO dan pembayaran dividen yang kemudian dibagi dengan investasi perusahaan. Pada tahun 2015 angka yang diperoleh pada rasio ini adalah sebesar 4.964 persen dan pada tahun 2016 menurun yang signifikan menjadi 3.639 persen. Penurunan angka rasio ini adalah baik bagi perusahaan dan dari penurunan tersebut dipengaruhi oleh adanya penurunan jumlah kas yang ditahan

perusahaan, sedangkan *capital expenditure* meningkat.

Investment/CFO plus finance ratio diperoleh dari CFI dibagi dengan CFO yang telah dijumlahkan dengan *Cash flow from finance* (CFF) untuk tahun 2015 adalah sebesar 29 persen dan pada tahun 2016 sebesar 67 persen. Rasio ini mengalami kenaikan sebesar 38 persen. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan angka dalam kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi angka rasio ini maka investasi yang dibiayai dari kegiatan operasi dan pendanaan perusahaan semakin tinggi, namun semakin tinggi angka rasio ini tidaklah baik bagi perusahaan sehingga perusahaan perlu menurunkan aktivitas dari kegiatan investasinya agar kas dari kegiatan operasinya tidak berkurang banyak.

Operating/investment ratio dihitung dengan membagi arus kas dari kegiatan operasi dengan arus kas dari kegiatan investasi. Angka rasio ini pada tahun 2015 sebesar 3.638 persen sedangkan tahun 2016 menurun sebesar 624 persen menjadi 3.014 persen. Angka rasio yang menurun ini diakibatkan investasi yang dilakukan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, 2 tahun terakhir ini meningkat sedangkan hasil dari operasionalnya menurun jadi perlu adanya pengurangan dalam pembelian aset tetap dan penambahan penjualan aset tetapnya. Penurunan angka rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik, karena semakin turun angka rasio maka perusahaan semakin harus menggantungkan diri pada sumber pendanaan eksternal.

Cash reinvestasi ratio diperoleh dari perhitungan CFO dikurangi dengan pembayaran dividen, kemudian dibagi jumlah aset tidak lancar dan total working capital (total aktiva lancar + total hutang lancar). *Cash reinvestasi ratio* untuk tahun 2015 sebesar 15 persen dan mengalami kenaikan 0,4 persen pada tahun 2016 menjadi 15,4 persen. Kenaikan rasio ini dikarenakan adanya penurunan pada arus

kas yang ditahan untuk melakukan investasi kembali dan kenaikan modal kerja. Kenaikan dari rasio ini menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

Analisis Cash Flow Return Ratio

Dalam menghitung *cash flow return* terdapat enam rasio yang digunakan. Nilai rasio-rasio tersebut telah tersaji dalam tabel 1 diatas. *Overall cash flow ratio* yang diperoleh dengan membagi CFO dengan total CFF dan CFI. Pada tahun 2015 *overall cash flow ratio* sebesar 107 persen. Dibandingkan pada tahun 2016, *overall cash flow ratio* pada tahun 2016 mengalami penurunan 12 persen menjadi 95 persen. Hal tersebut dipengaruhi dari nilai investasi dan pendanaan yang dilakukan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan, sehingga terjadi penurunan kas pada tahun 2016. Penurunan angka rasio tersebut tidaklah baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perlu adanya peningkatan dalam penerimaan kas perusahaan ataupun mengurangi investasi yang dilakukan perusahaan agar perusahaan tidak terus bergantung pada dana pinjaman dari pihak eksternal.

Cash return on sales ratio diperoleh dengan membagi CFO dan penjualan. Pada tahun 2015 nilai *cash return on sales* sebesar 33 persen dan pada tahun 2016 menjadi 30 persen. Penurunan sebesar 3 persen ini disebabkan arus kas dari kegiatan operasi rendah, sedangkan angka pedapatan sendiri mencapai angka 8 miliar. Penurunan angka rasio ini kurang baik untuk kinerja keuangan perusahaan.

Cash flow to net income ratio yang dihitung dengan membagi CFO dengan laba bersih perusahaan. Angka *cash flow to net income ratio* pada tahun 2015 adalah 367 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 99 persen menjadi 268 persen. Penurunan angka rasio ini disebabkan pada tahun 2015 ke 2016 nilai arus kas dari kegiatan operasi menurun sedangkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat.

Quality of sales ratio, angka rasio ini diperoleh dengan membagi kas dari

penjualan (pembiayaan) dibagi penjualan (pendapatan). Pada tahun 2015 angka *Quality of sales ratio* yang diperoleh sebesar 559 persen, sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan 56 persen menjadi 503 persen. Hal ini karena kas yang diperoleh dari hasil pembiayaan lebih kecil dibandingkan dari pendapatannya. Angka rasio ini turun menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan perlu adanya peningkatan kas dari pembiayaan yang diterima dari pelanggan.

Cash return on assets ratio yang didapat dari CFO sebelum bunga dan pajak dibagi dengan rata-rata total aset perusahaan. Pada tahun 2015 *Cash return on assets ratio* sebesar 3 persen dan pada tahun 2016 menjadi 2 persen. Penurunan 1 persen ini disebabkan adanya peningkatan pajak dan bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang akhirnya dapat menurunkan aktiva perusahaan. Penurunan tersebut perlu diperhatikan karena bisa mempengaruhi kinerja keuangan.

Cash return on stakeholder equity ratio dengan membagi CFO dan rata-rata ekuitas pemilik. Pada tahun 2015 *Cash return on stakeholder equity ratio* diperoleh angka sebesar 63 persen dan mengalami penurunan 11 persen pada tahun 2016 menjadi 54 persen. Hal tersebut karena arus kas dari aktivitas operasi rendah sedangkan ekuitas pemilik semakin tinggi. Penurunan 11 persen ini kurang baik untuk perusahaan karena pembayaran dividen tinggi sementara kas yang dihasilkan rendah. Jadi perlu adanya peningkatan dalam penerimaan kasnya terutama pada transaksi pembiayaan.

Tabel 2
Analisis laporan arus kas

Arus kas Operasi	Arus kas investasi	Arus kas pendanaan
2015 : 2.657.452	2015 : 73.039	2015 : 2.403.598
2016 : 2.541.812	2016 : 84.340	2016 : 2.576.509

Data olahan: 2017

Pada arus kas PT Adira dari kegiatan operasi dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 115.640 (dalam jutaan rupiah). Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan dalam penerimaan kas dalam transaksi pembiayaan dan penerimaan kas dari deposito berjangka. Pada arus kas dari kegiatan investasi mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 11.301 (dalam jutaan rupiah). Hasil tersebut karena adanya penambahan pembelian aset tetap sedangkan penjualan dari aset tetap mengalami penurunan, kemudian arus kas dari kegiatan pendanaan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 172.911 (dalam jutaan rupiah). Hal tersebut karena pada tahun 2016 PT. Adira banyak melakukan pembayaran pinjaman kepada bank.

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis laporan arus kas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2016, maka dapat disimpulkan bahwa pada perhitungan dengan rasio likuiditas dari tahun 2015 ke tahun 2016 kinerja perusahaan kuranglah baik karena arus kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan yang kemudian akhirnya perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio solvabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaannya baik, karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya, walapun hanya berselisih 1 persen dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015. Jadi perlu adanya peningkatan lebih dari aktivitas operasional perusahaan.

Rasio *capital expenditure* dan investasi dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena banyaknya investasi yang dilakukan perusahaan sedangkan

pendapatan operasional perusahaan menurun, hal tersebut dapat membuat perusahaan untuk terus bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Namun di sini perusahaan telah menutupinya dengan meningkatkan *capital expenditure*. Yang terakhir terdapat rasio *cash flow return* yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik dikarenakan arus kas dari kegiatan operasi menurun sedangkan investasi dan pendanaannya meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan sangat bergantung pada sumber dana dari pihak eksternal. Namun walaupun arus kas dari kegiatan operasi menurun laba perusahaan meningkat

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan bagi PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk :

1. Perlu adanya peningkatan arus kas dari kegiatan operasional, yaitu dengan meningkatkan penerimaan kas khususnya dari transaksi pembiayaan..
2. Karena banyak investasi yang belum jatuh tempo, maka perusahaan harus mengurangi reinvestasi yang dilakukannya khususnya dalam pembelian aset tetap dan perusahaan dapat menjual beberapa aset tetap yang ada agar dapat menambah pendapatan yang diterimanya.
3. Perlu adanya sumber pendapat lain yang lebih besar agar mampu membayar kewajiban yang ada.

Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan terdapat implikasi yang baik bagi pihak perusahaan yaitu Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Dampak yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dampak Penelitian bagi peneliti
 - a) Mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dari tahun 2015-2016.

- b) Lebih mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perubahan arus kas perusahaan.
2. Dampak penelitian bagi pembaca
- a) Mengetahui hasil kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
- b) Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan kerjasama atau investasi terhadap perusahaan.
3. Dampak penelitian bagi Perusahaan yang diteliti:
- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

(<https://ejournal.unisnu.ac.id>, diakses 1 Maret 2017)

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.

Utami, A. S. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. (<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/6320> diakses 24 Mei 2017)

Winda Pratiwi. (2014). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah di Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). (<http://eprints.undip.ac.id/42831/1/P-RATIWI.pdf> diakses 13 Juni 2017)

DAFTAR RUJUKAN

Dwi Martani, Dkk, 2012, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Jakarta: Salemba Empat

Dwi Prastowo, (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri, 2013, Analisis Kritis Laporan Keuangan, Edisi 5, Jakarta, PT. Rajawali Persd.

Indonesia, I. A. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta

Indonesia, I. A. 2002. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyani, S. (2013). Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 10(1).

<https://adira.co.id/>, diakses 19 Maret 2017